

Zionisme dan Nazisme: Secara Harfiah Dua Sisi dari Koin yang Sama

Pada September 1934, surat kabar propaganda Joseph Goebbels *Der Angriff* (*Serangan*) meluncurkan fitur khusus: sebuah laporan perjalanan 12 bagian oleh perwira SS Leopold von Mildenstein yang menggambarkan kunjungannya ke Palestina bersama pejabat Zionis Kurt Tuchler. Untuk mempromosikan seri ini, Goebbels memerintahkan pembuatan medali peringatan perunggu di Nuremberg: satu sisi menampilkan Bintang Daud dengan tulisan "*Ein Nazi fährt nach Palästina*" ("Seorang Nazi Bepergian ke Palestina"), sisi lainnya menampilkan swastika dengan frasa "*Und erzählt davon im Angriff*" ("Dan menceritakannya di *Der Angriff*").

Medali ini menangkap realitas yang singkat namun mencolok: pejabat Nazi dan pemimpin Zionis memiliki kepentingan bersama dalam emigrasi Yahudi ke Palestina. Nazi menginginkan Jerman *judenrein* (bebas dari Yahudi); Zionis ingin mengisi populasi negara masa depan mereka. Kolaborasi mereka, yang pragmatis dan oportunistik, berkembang pesat selama tahun 1930-an.

Konteks: Nasionalisme Eropa dan Pengecualian Yahudi

Abad ke-19 menyaksikan kebangkitan **nasionalisme etnis** – keyakinan bahwa setiap bangsa (ditentukan oleh etnisitas, bahasa, dan "darah") harus hidup di negara sendiri. Ini adalah bahan bakar ideologis untuk penyatuan Italia dan Jerman serta pemberontakan nasionalis di Kekaisaran Austro-Hongaria dan Ottoman.

Kelompok minoritas menderita di bawah tatanan baru ini:

- **Roma (Gipsi)** diusir, distereotipkan, dan kemudian menjadi sasaran pemusnahan di bawah Nazi.
- **Polandia** ditindas oleh Germanisasi di Prusia dan Rusifikasi di Kekaisaran Tsar.
- **Ceko, Slovakia, Ukraina, Slavia Selatan** ditindas di Austro-Hongaria.
- **Armenia** dibantai dan mengalami genosida di Kekaisaran Ottoman.
- **Basque, Katalan, Breton, Korsika** ditindas di Spanyol dan Prancis.
- **Sorb, Denmark, Finlandia, Baltik** diasimilasi atau ditindas di bawah kekuasaan Prusia atau Rusia.

Sebagian besar kelompok ini menanggapi dengan berjuang untuk hak atau kemerdekaan. Zionisme, sebaliknya, berpendapat bahwa solusi untuk penindasan Yahudi bukanlah kesetaraan di Eropa, melainkan kolonisasi Palestina.

Antisemitisme sebagai Prasyarat untuk Zionisme

Antisemitisme telah menyebar luas jauh sebelum Nazi:

- **Jerman:** Wilhelm Marr menciptakan istilah “antisemitisme” pada tahun 1870-an.
- **Prancis:** Affair Dreyfus mengungkap antisemitisme yang mendalam.
- **Rusia:** Pogrom (1881–1905) mengusir ratusan ribu orang ke pengasingan.
- **Austria:** Wali Kota Wina Karl Lueger membangun kariernya di atas antisemitisme.
- **Hongaria, Rumania, Polandia:** Fitnah darah, kuota, pogrom.

Zionis menafsirkan antisemitisme sebagai konfirmasi bahwa Yahudi tidak termasuk di Eropa. *Der Judenstaat* karya Herzl (1896) menyimpulkan: antisemitisme tidak akan pernah hilang, sehingga Yahudi membutuhkan negara sendiri.

Konvergensi Zionis-Nazi

Memorandum 1933

Pada 21 Juni 1933, Federasi Zionis Jerman (ZVfD) mengirim memorandum kepada Adolf Hitler. Memorandum itu menyatakan:

“Atas dasar negara baru, yang telah menetapkan prinsip ras, kami ingin menyesuaikan komunitas kami ke dalam struktur keseluruhan sehingga bagi kami juga, di bidang yang ditugaskan kepada kami, aktivitas yang produktif untuk tanah air dimungkinkan... Karena kami juga menentang pernikahan campur dan mendukung pemeliharaan kemurnian kelompok Yahudi.”

Perjanjian Haavara (1933–1939)

Pada 25 Agustus 1933, Jerman Nazi dan Badan Yahudi menandatangani Perjanjian Haavara (“Transfer”).

- **Mekanisme:** Yahudi Jerman menyetor aset mereka di bank Jerman; uang itu digunakan untuk membeli barang Jerman, yang diekspor ke Palestina. Emigran menerima hasilnya di Palestina dalam mata uang lokal.
- **Hasil:** Sekitar 60.000 Yahudi Jerman beremigrasi ke Palestina di bawah Haavara.
- **Dampak:** Meningkatkan ekspor Jerman dan pembangunan Zionis, sambil melemahkan boikot Yahudi internasional.

Der Angriff dan Perjalanan Mildenstein-Tuchler

Pada musim semi 1933, **Kurt Tuchler**, pejabat Zionis, mendekati perwira SS **Leopold von Mildenstein** untuk mempromosikan emigrasi melalui liputan media Nazi yang positif. Mildenstein dan istrinya bepergian bersama Tuchler melalui Palestina, mengunjungi Tel Aviv, kibbutzim, Lembah Jezreel, Safed, Hebron, dan Yerusalem.

Perjalanan ini menghasilkan seri “*Ein Nazi fährt nach Palästina*” (“Seorang Nazi Bepergian ke Palestina”), yang diterbitkan di *Der Angriff* dari **26 September hingga 9 Oktober 1934**.

“Ein Nazi fährt nach Palästina” (1934)

Seorang Nazi Bepergian ke Palestina dan Menceritakannya di Der Angriff

Setiap bagian menyertakan foto pemukiman dan pelopor Zionis. Berikut adalah kutipan terpilih.

Bagian 1 – *Aufbruch nach Erez Israel* (26 September 1934)

“Di stasiun Berlin, pemuda Yahudi naik kereta. Mereka menyanyikan lagu-lagu Ibrani, suara mereka penuh dengan optimisme. Mereka berteriak perpisahan: *Shalom!* ... Itu adalah panggilan sebuah bangsa yang berangkat untuk membangun kembali.”

Bagian 2 – *Ankunft in Haifa* (27 September 1934)

“Di pelabuhan Haifa, para kuli Arab berdesakan, berteriak dan meraih bagasi dengan tangan serakah. Sebaliknya, pejabat Yahudi dari kantor imigrasi menyambut kami dengan tertib dan disiplin, dokumen mereka telah disiapkan dengan cermat.”

Bagian 3 – *Tel Aviv, die jüdische Stadt* (28 September 1934)

“Di sini hanya Yahudi yang tinggal, di sini hanya Yahudi yang bekerja, di sini hanya Yahudi yang berdagang, mandi, dan menari. Bahasa kota adalah Ibrani – bahasa kuno yang dihidupkan kembali – namun kota itu sendiri modern dan bergaya Barat, dengan jalan-jalan lebar dan toko-toko menarik. Di mana-mana pembangunan meningkat untuk memenuhi populasi yang terus bertambah.”

“Mayoritas besar Yahudi di Palestina adalah orang-orang optimis, pekerja keras, idealis yang bermaksud membangun negeri ini dengan keringat mereka sendiri – kebalikan dari stereotip yang biasanya diterapkan pada Yahudi.”

Bagian 4 – *Die Kibbuzim und das Land* (29 September 1934)

“Di kibbutz, setiap tangan bekerja: pria, wanita, dan anak-anak sama-sama. Tanah rawa dikeringkan, kebun ditanam, lumbung dibangun. Di sini lahir tipe baru Yahudi – berakar di tanah, dekat dengan bumi.”

Bagian 5 – *Ben Shemen und die Jugend* (30 September 1934)

“Di koloni pemuda Ben Shemen, para pelopor muda dilatih tidak hanya dalam studi tetapi juga dalam pekerjaan. Mereka membajak tanah, merawat ternak, dan berbaris dengan disiplin. Di mata mereka bersinar semangat masa depan.”

Bagian 6 – *Die Jesreel-Ebene* (1 Oktober 1934)

"Di Lembah Jezreel, saya bertemu Ben-Gurion, seorang pemimpin di antara para pemukim. Di sekitar kami, apa yang dulunya rawa dan padang belantara telah menjadi lahan pertanian yang subur. Para pemukim di sini hidup secara komunal, berbagi segalanya, dengan keyakinan bahwa mereka sedang membentuk sebuah bangsa baru."

Bagian 7 – *Arabische Düfte* (2 Oktober 1934)

"Beberapa wanita tua duduk di depan saya. Yang sangat tua tidak lagi berjilbab, meskipun orang akan berharap mereka melakukannya... dan anak-anak kotor ini. Bus bergoyang dengan menyedihkan. Seorang gadis kecil mabuk perjalanan. Bau Arab sudah mengelilingi kami, tetapi sekarang menjadi tak tertahankan. Kami juga mengeluarkan kepala kami keluar jendela."

Bagian 8 – *Safad und der Norden* (3 Oktober 1934)

"Di Safed, suasananya tegang. Orang-orang Arab berdemonstrasi melawan Inggris, mengayunkan tinju dan berteriak. Orang-orang Yahudi, di kawasan kecil mereka, tetap berada di balik pintu yang dijaga. Di sini terlihat jelas: orang Arab menentang kemajuan."

Bagian 9 – *Hebron und die Vergangenheit* (4 Oktober 1934)

"Kami melewati kawasan Yahudi yang terbakar di Hebron. Reruntuhan berdiri sebagai pengingat hari-hari berdarah tahun 1929, ketika massa Arab menyerang tetangga mereka. Batu-batu yang menghitam oleh api, rumah-rumah kosong, keheningan di tempat yang dulu berkembang kehidupan Yahudi."

Bagian 10 – *Jerusalem und die heiligen Stätten* (5 Oktober 1934)

"Di Tembok Ratapan, orang-orang Yahudi bergumam dalam doa. Orang-orang Arab lewat dan mengejek, berteriak dan mencemooh, mengganggu pengabdian mereka. Pada malam hari, saya menghadiri pertemuan penulis Yahudi di Yerusalem – sebuah salon yang penuh dengan percakapan, di mana tradisi lama bertemu dengan pembaruan muda."

Bagian 11 – *Die Zukunft des Landes* (6 Oktober 1934)

"Palestina memiliki kapasitas untuk menerima ribuan lagi. Kemajuan yang telah dicapai menunjukkan apa yang bisa dilakukan ketika idealisme dan kerja bersatu. Tetapi Inggris ragu-ragu, takut akan kerusakan, dan orang-orang Arab menjadi gelisah."

Bagian 12 – *Eine Lösung der Judenfrage?* (9 Oktober 1934)

“Di Palestina, masalah Yahudi menemukan solusinya. Di sini Yahudi menjadi produktif, kreatif, terikat dengan tanah. Masalah yang membebani Eropa menemukan penyembuhan di tanah Erez Israel.”

Dari Mildenstein ke Eichmann

Pada tahun 1935, Adolf Eichmann bergabung dengan departemen Mildenstein. Ia mempelajari *Der Judenstaat* karya Herzl, belajar bahasa Ibrani dan Yiddish, dan menyebut dirinya sebagai “Zionis” – bukan karena keyakinan, tetapi sebagai sarana untuk mempromosikan emigrasi sebagai solusi untuk “masalah Yahudi”.

Evian, Kegagalan Emigrasi, dan Radikalisasi

Pada Juli 1938, Konferensi Evian mengumpulkan 32 negara untuk membahas pengungsi Yahudi. Sebagian besar menolak untuk meningkatkan kuota imigrasi; hanya Republik Dominika yang menawarkan tanah untuk 100.000 orang, meskipun hanya beberapa ratus yang akhirnya menetap.

Propaganda Nazi bersorak: “Yahudi dijual – tak ada yang menginginkan mereka.” Delegasi Zionis hanya fokus pada Palestina, menolak tujuan lain. Kegagalan emigrasi berkontribusi pada perubahan Nazi dari pengusiran ke pemusnahan.

Kontak Eichmann-Haganah

Pada tahun 1937, agen Haganah Feivel Polkes bertemu dengan Eichmann dan Herbert Hagen. Polkes meminta senjata dan bantuan Nazi melawan Inggris, menggambarkan Inggris sebagai musuh bersama. Eichmann dan Hagen bepergian ke Palestina dengan identitas palsu, diusir oleh Inggris, dan bertemu kembali dengan Polkes di Kairo. Tidak ada kesepakatan yang tercapai, tetapi episode ini menggambarkan pragmatisme – dan keputusan – kedua belah pihak.

Bayang-Bayang Masa Lalu

Sebelum genosida, kebijakan Nazi meliputi:

- **Perampasan sistematis** (Aryanisasi properti Yahudi).
- **Kehilangan kewarganegaraan** (Hukum Nuremberg).
- **Sistem hukum ganda** (Yahudi vs. Arian).
- **Penahanan sewenang-wenang** (kamp awal).

Pengamat mencatat paralel struktural di Israel/Palestina saat ini: perampasan tanah, penolakan kewarganegaraan, sistem hukum terpisah untuk pemukim dan Palestina, serta penahanan administratif.

Kesimpulan: Dua Wajah Nasionalisme Rasial

Zionisme dan Nazisme, meskipun bertentangan dalam hasilnya, berbagi kerangka yang sama: keduanya adalah proyek etno-nasionalis yang menolak asimilasi, memuliakan pemisahan, dan mendefinisikan identitas secara biologis.

Medali *Der Angriff* dengan swastika dan Bintang Daud lebih dari sekadar keanehan kolektor – ini adalah pengingat bahwa antisemitisme Eropa tidak diselesaikan di Eropa tetapi diekspor ke Palestina, di mana orang-orang Palestina menjadi korban dari “solusi” yang dirancang oleh dua ideologi nasionalis-rasial.

Referensi

- *Der Angriff* (Berlin), edisi 226–237 (26 September–9 Oktober 1934).
- Memorandum Federasi Zionis Jerman kepada Adolf Hitler, 21 Juni 1933.
- Perjanjian Haavara, 25 Agustus 1933.
- Catatan Konferensi Evian, Juli 1938.
- Kesaksian Eichmann (Persidangan Yerusalem, 1961).
- Boas, Jacob. *Seorang Nazi Bepergian ke Palestina dan Menceritakannya di Der Angriff*. History Today, 1980.
- Brenner, Lenni. *Zionisme di Era Diktator*. London: Croom Helm, 1983.
- Black, Edwin. *Perjanjian Transfer: Kisah Dramatis Pakta antara Reich Ketiga dan Palestina Yahudi*. New York: Macmillan, 1984.
- Nicosia, Francis. *Reich Ketiga dan Masalah Palestina*. Austin: University of Texas Press, 1985.
- Segev, Tom. *Jutaan Ketujuh: Orang Israel dan Holocaust*. New York: Hill and Wang, 1991.
- Cesarani, David. *Eichmann: Hidup dan Kejahatannya*. London: Heinemann, 2004.
- Laqueur, Walter. *Sejarah Zionisme*. London: Tauris, 2003 [awalnya 1972].
- Longerich, Peter. *Holocaust: Penganiayaan dan Pembunuhan Yahudi oleh Nazi*. Oxford: OUP, 2010.